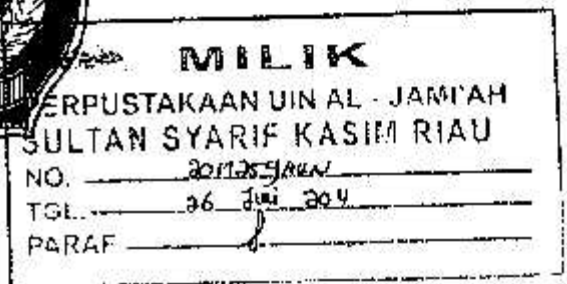


# SKRIPSI

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR),  
*Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL)  
terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan  
yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009**



**DISUSUN OLEH :**

**RIFA'ATUL MAHMUDAH**  
**10773000183**

**JURUSAN AKUNTANSI SI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**  
**PEKANBARU**

**2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA** : Rifa'atul Mahmudah  
**NIM** : 10773000183  
**FAKULTAS** : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
**JUDUL** : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009.

### DISETUJUI OLEH :

#### PEMBIMBING I



Hj. Elisanovi, SE. MM. Ak  
NIK. 130 403 039

#### PEMBIMBING II



Mulia Sosiadv, SE. MM. Ak  
NIP. 19761217 200901 1 014

### MENGETAHUI :

#### DEKAN



Drs. Azwar Harahap, M. Si  
NIP. 19560202 198403 1 002

#### KETUA JURUSAN AKUNTANSI S-I



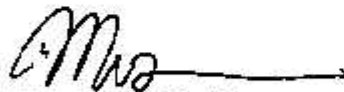
Nasrullah Djamil, SE. M. Si. Ak  
NIP. 19780808 200710 003

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**NAMA** : Rifa'atul Mahmudah  
**NIM** : 10773000183  
**FAKULTAS** : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
**JUDUL** : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009.  
**TANGGAL** : 17 Juni 2011

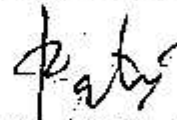
### PANITIA PENGUJI :

**KETUA**



Mahmuzar, M. Hum  
NIP. 105 390 416

**SEKRETARIS**



Ratna Dewi, S. Sos. M.Si  
NIP. 19811030200710 2 004

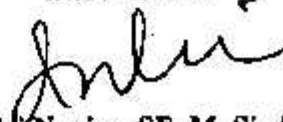
### ANGGOTA :

**PENGUJI I**



Mahendra Romus, M. Ec. PhD  
NIP. 19711119 200501 1 004

**PENGUJI II**



Andri Novius, SE. M. Si. Ak  
NIP. 19871125 200710 1 00

## **ABSTRAK**

***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009***

**Oleh Rifa'atul Mahmudah**  
**NIM. 10773000183**

*Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) dengan kriteria bank yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2007 sampai dengan 2009.*

*Data diperoleh berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan bank sejak tahun 2007 sampai dengan 2009. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan perbankan dari 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel (Pooled data), dan pengujian hipotesis menggunakan Uji F (F-Test) untuk menguji pengaruh variabel secara bersama-sama, dan Uji T (T-Test) untuk menguji koefisien secara parsial dengan tingkat signifikan 5%. Selain itu juga digunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.*

*Dari hasil analisis NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI periode 2007 sampai dengan 2009 dengan tingkat signifikan terhadap 5% sebesar 0,001. Sedangkan CAR dan LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 5% yaitu 6,9% dan 52,6%.*

*Sementara secara bersama-sama (CAR, LDR, dan NPL) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan di BEI dengan tingkat signifikan terhadap 5 % sebesar 0,001. Kemampuan prediksi dari ketiga tersebut terhadap ROE sebesar 38,5% sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada rasio profitabilitas dan likuiditas bank dengan sampel 13 perusahaan perbankan periode penelitian selama 3 tahun.*

***Kata Kunci : CAR, LDR, NPL, dan ROE***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak usaha penulis dalam menyusun skripsi ini tidak mungkin berhasil. Untuk itu ucapan terima kasih penulis samapaikan kepada :

1. Kedua orangtua, ayah Husni Jamhari dan ibu Masrina Hardy yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si. Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM. Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM. Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Adik ku tercinta M. Ridho Pahlipi dan M. Dzulikhwan terima kasih atas doa dan dukungannya.
8. Anak-anak Kost Dian Putri Kak Ani, Kak Dian, Novi, Desi dan lain-lain terima kasih atas doa dan dukungannya.
9. Sahabatku Firda, Devi, Fatima, Yarni, Wilkin, Apri, Sabil, Herman, Ridwan Anton, Ruli, Farida, Nega, teman-teman akuntansi angkatan 2007 yang selalu memberi bantuan dan semangat.
10. Sahabat terbaik yang selalu ada didalam hatiku, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral dan material dalam penyusunan skripsi ini.

Pekanbaru, Mei 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Modigliani and Miller (MM) Theory.....	9
B. Bank	
1. Pengertian Bank.....	10
2. Jenis-jenis Bank.....	10
3. Penilaian tingkat Kesehatan Bank.....	11
C. Rasio Keuangan Perbankan.....	14
D. Profitabilitas	
1. Pengertian Profitabilitas.....	14
2. Rasio-rasio Pengukuran Profitabilitas.....	17

E. Capital Adequacy Ratio (CAR)	
1. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR).....	19
2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas....	22
F. Loan to Deposit Ratio (LDR)	
1. Pengertian Loan to Deposit Ratio.....	23
2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas.....	25
G. Non Performing Loan (NPL)	
1. Pengertian Non Performing Loan.....	26
2. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas.....	27
H. Ditinjau dari Perspektif Islam.....	28
I. Penelitian Terdahulu.....	30
J. Kerangka Konseptual.....	31
K. Hipotesis Penelitian.....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	35
B. Jenis dan Sumber Data.....	36
C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	37
D. Uji Normalitas Data.....	39
E. Uji Asumsi Klasik.....	39
F. Teknik Analisis.....	42
G. Pengujian Hipotesis.....	43
H. Koefisien Determinasi.....	44



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

IV.1	Deskripsi Data.....	45
IV.2	Hasil Uji Normalitas Data.....	46
IV.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	
IV.3.1	Uji Autokorelasi.....	49
IV.3.2	Uji Multikolinearitas.....	50
IV.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	51
IV.4	Analisis Data	
IV.4.1	Analisis Regresi Data Panel.....	52
IV.4.2	Koefisien Determinasi.....	54
IV.5	Pengujian Hipotesis	
IV.5.1	Uji Simultan (Uji F).....	55
IV.5.2	Uji Parsial.....	56
IV.6	Pembahasan.....	58

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur.

Memperhatikan peranan lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka lembaga perbankan perlu senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif, dengan didasar landasan gerak yang kokoh agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Upaya mendukung pelaksanaan kinerja perbankan diperlukan peraturan yang digunakan sebagai landasan operasionalisasi perbankan, maka dibentuklah Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, yaitu : perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berkaitan dengan pasal tersebut diatas diketahui betapa pentingnya posisi perbankan dalam peningkatan perekonomian suatu Negara. Perbankan sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat (pasal 3) dalam bentuk penyaluran kredit. Penyaluran kredit ini digunakan untuk menambah modal bagi dunia usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil. Pergerakan sektor riil yang semakin baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional.

Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu Negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembinaan dan pengawasan bank menurut pasal 29 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, yaitu : bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kewajiban usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu

menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan, umumnya digunakan metode CAMELS, yakni sehimpunan indikator yang berunsurkan *variabel-variabel capital, assets, management, earnings, liquidity dan sensitivity to market risk*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang akuntansi perbankan pada pasal 2 menyebutkan, bahwa perhatian yang paling utama terhadap kesehatan bank adalah mengetahui likuiditas dan rentabilitas serta tingkat resiko relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan bank yang bersangkutan. Kesehatan likuiditas suatu bank berdasarkan pada intensitas pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan pemeliharaan likuiditas minimum (*cash ratio*). Kesehatan rentabilitas didasarkan pada posisi laba rugi menurut pembukuan, sedangkan solvabilitas berdasarkan pada perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perhitungan *capital adequacy* (Santoso, 2000 : 108).

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui manfaat rasio-rasio keuangan perbankan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, yang selanjutnya apabila memiliki pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk prediksi.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan*

(NPL). CAR mewakili aspek permodalan yang menunjukkan tingkat modal bank. LDR mewakili aspek likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. NPL mewakili aspek kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas adalah positif. Dimana semakin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah yang cukup, tepat pada waktunya untuk memenuhi kewajibannya. Bank yang terlalu mengejar profitabilitas yang tinggi dengan pemberian kredit yang berlebihan dapat mengalami kesulitan likuiditas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2002) menunjukkan bahwa Tingkat likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, apabila LDR tinggi, maka tidak aman bagi bank apabila suatu waktu masyarakat menarik dana (*rush*), bank akan kewalahan karena kurangnya dana likuid tadi.

Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dihandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menambahkan *Non Performing Loan* sebagai variabel dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2009”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2009?
2. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2009?
3. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009?
4. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2007-2009?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi bank, hasil penelitian ini dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank yang nantinya akan berpengaruh kepada kepercayaan nasabah terhadap bank.
- b. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini agar penulis dapat lebih memahami pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas.

#### **D. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Terdiri dari pengertian bank, penilaian tingkat kesehatan bank, jenis-jenis bank, profitabilitas, rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL), penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdiri dari metode penelitian yang mencakup populasi dan sampel, jenis dan sumber data, identifikasi dan pengukuran variabel penelitian, perumusan model penelitian.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.



**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdiri dari kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Modigliani and Miller (MM) Theory**

Teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani and Miller (1985) menimbulkan beberapa tanggapan terutama tentang penggunaan hutang dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa pada pasar persaingan sempurna dan tidak memperhitungkan pajak, penggunaan hutang dalam struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya keseimbangan antara penurunan biaya rata-rata hutang dengan kenaikan biaya rata-rata modal sendiri sebesar resiko penggunaan hutang yang semakin besar. Jika memperhitungkan pajak, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar pengurangan pembayaran pajak penghasilan karena adanya biaya bunga dari hutang yang digunakan.

Berdasarkan teori tersebut ada kecenderungan perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pengurangan pembayaran pajak penghasilan. Namun kenyataannya tidak semua perusahaan memanfaatkan penghematan pembayaran pajak penghasilan dalam menggunakan hutang. Perusahaan dalam menggunakan hutang lebih mempertimbangkan tingkat bunga, biaya penerbitan saham dan juga

persepsi investor daripada penghematan pajak penghasilan (Santika dan Ratnawati, 2002 : 38).

## **B. Bank**

### **1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk-beentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Menurut PSAK No. 31 : “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”

### **2. Jenis-jenis Bank**

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat berapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-undang perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya ( Kasmir, 2001 : 35 ).

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Dilihat dari segi jenisnya

Menurut Undang-undang RI No. 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari :

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi :

1. Bank Milik Negara (BUMN)  
Merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga keuntungan yang diperoleh bank dimiliki oleh pemerintah
2. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)  
Merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah daerah.
3. Bank milik swasta nasional  
Merupakan bank yang seluruhnya atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian keuntungan swasta pula. Bank milik swasta nasional digolongkan menjadi :
  - a. Bank milik koperasi  
Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
  - b. Bank milik asing  
Merupakan cabang dari bank di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.
  - c. Bank milik campuran  
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

c. Dilihat dari segi statusnya :

- a. Bank devisa  
Merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. Bank non devisa  
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi seperti bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa.

- d. Dilihat dari segi cara menentukan harga
  1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional  
Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.
  2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah  
Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di Negara-negara timur tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

### 3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004

Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penelitian kuantitatif dan atau penelitian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, liquiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar (CAMELS).

#### a) Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kecukupan memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Komposisi permodalan.
3. Trend ke depan / proyeksi KPM.
4. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
5. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan ( laba ditahan ).
6. Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.
7. Akses kepada sumber permodalan.
8. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

#### b) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.

2. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif.
4. Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
6. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
7. Dokumentasi aktiva produktif, dan
8. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

**c) Manajemen (*Management*)**

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Manajemen umum.
2. Penerapan sistem manajemen resiko.
3. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

**d) Rentabilitas (*Earning*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA).
2. *Return on Equity* (ROE).
3. *Net Interest Margin* (NIM).
4. Biaya Operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.
5. Perkembangan laba operasional.
6. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
8. Prospek laba operasional.

**e) Likuiditas (*Liquidity*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Aktiva likuid lebih dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
2. *1-month mismatch ratio*.
3. *Loan to Deposit Ratio*
4. Proyeksi cashflow 3 bulan mendatang.
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti.
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management*).
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
8. Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK).

**f) Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap resiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengkover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
2. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengkover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar, dan
3. kecukupan penerapan sistem manajemen resiko pasar.

**C. Rasio Keuangan Perbankan**

Menurut Riyanto (2001), rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data, bila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos lainnya atau jumlah-jumlah dineraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba-rugi atau sebaliknya, maka yang timbul adalah rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

1. Rasio solvabilitas sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang resiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung resiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Analisis permodalan digunakan untuk : (1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak

dapat dihindarkan, (2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas waktu tertentu.

2. Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada duamacam rasio, yaitu : (1) rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar, (2) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.
3. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

#### **D. Profitabilitas**

##### **1. Pengertian Profitabilitas**

Pengertian profitabilitas menurut Husnan (2004) :

“Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Kegunaan profitabilitas terhadap penilaian perusahaan mempunyai tujuan pokok sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator tentang efektifitas manajemen

Tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan tergantung sebagian besar pada keahlian manajemen dan motivasi yang dimilikinya.



- b. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan

Profitabilitas sebagai alat bantu proyeksi laba perusahaan karena akan menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan tingkat modal yang ditanam.

- c. Suatu alat pengendali manajemen

Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat untuk menyusun anggaran, koordinasi evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengambilan keputusan penanam modal.

Mengukur efisiensi perusahaan berdasarkan pada jumlah keuntungan semata kurang tepat, sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum tentu disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak cukup hanya dengan menggunakan hasil penjualan, tetapi juga harus dikaitkan dengan jumlah dana yang dipergunakan untuk merealisasikan laba tersebut.

Kemampuan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan hasil penjualan memberikan informasi tentang seberapa besar dari penjualan akan menghasilkan laba perusahaan. Informasi ini merupakan suatu indikator tingkat efisien operasi suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan dalam penggunaan dana tersebut bagi perusahaan merupakan jumlah yang tersedia untuk dibayarkan sebagai balas jasa kepada pihak-pihak yang menanamkan dananya dalam perusahaan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Ada tiga aspek dalam manajemen yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu :

### a. Balance Sheet Management.

Yang meliputi asset manajemen, adalah bagaimana agar dana yang dimiliki dialokasikan kepada berbagai jenis atau golongan *earning asset* secara tepat. Leabilitas manajemen yang berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana.

### b. Operating Management.

Inti dari operating manajemen yaitu efisiensi penggunaan biaya dan peningkatan produktivitas kerja menekan tingkat biaya sampai pada titik efisien. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus, tidak bisa dilakukan sekali dengan rumus-rumus.

### c. Financial Management.

Untuk meningkatkan profitabilitas salah satu aspek dalam manajemen keuangan ini menitikberatkan pada hal-hal seputar perencanaan penggunaan modal, penggunaan capital yang dapat menekan tingkat biaya, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank, serta pengaturan dan pengurusan hal-hal yang berhubungan dengan pajak.

Selain beberapa faktor diatas, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu lembaga keuangan, antara lain :

- Faktor yang dapat dikendalikan ( *controlable factors* )

Adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian tingkat pendapatan, dan pengendalian biaya-biaya lain termasuk kredit bermasalah.

- Faktor yang tidak dapat dikendalikan ( *uncontrolable factors* )

Adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga keuangan seperti kondisi ekonomi secara umum dan persaingan dilingkungan wilayah operasi ( *force majeure* ) ( Muhammad, 2004 : 245 ).

### 3. Rasio-rasio Pengukuran Profitabilitas

Selain sebagai ukuran kesehatan bank, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas dalam banyak hal bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu manajemen, pemegang saham, dan pelaku bisnis di bursa saham.

Adapun rasio-rasio dapat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

#### a. *Gross Profit Margin*

Penggunaan rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui persentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya personil, biaya kantor, dan biaya *overhead* lainnya. Dari berbagai pengalaman yang ada maka rasio ini banyak dipengaruhi oleh :

##### 1. Komposisi dana / *deposit mix*

2. Tinggi rendahnya tingkat bunya kredit ataupun tingkat bunga dana
3. Besar kecilnya persentase pembentukan cadangan debitur

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih dan kegiatan operasi pokok bagi bank.

c. *Return On Equity capital (ROE)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}}$$

Bagi para pemilik bank dan pemegang saham bank yang bersangkutan maka rasio ini mempunyai arti yang sangat penting untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Bagi manajemen bank yang mampu meningkatkan ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam menaikkan incomenya. Kenaikkan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham yang bersangkutan dipasar modal.

d. *Return On Total Asset (ROA)*

Ada beberapa cara untuk mengukur *Return On Total Asset*, yaitu :

1. *Gross Yield On Total Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* bagi bank dari pengelola asset yang dipercayakan pada manajemen bersangkutan. Perubahan-perubahan rasio ini disebabkan oleh :

- a. Lebih banyak asset yang digunakan, sehingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
- b. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolionya / surat-surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
- c. Adanya tingkat bunga secara umum.
- d. Adanya pemanfaatan asset-asset yang semula tidak produktif menjadi asset yang produktif.

Pemakaian rasio ini perlu dilengkapi dengan analisis yang lebih lengkap, agar diperoleh kesimpulan yang berarti.

## 2. *Net Income On Total Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan *managerial effeciency* secara *overall* dan lain-lain.

Dengan berpedoman pada profitabilitas, manajemen dapat mengambil dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang. Hasil perhitungan profitabilitas merupakan media bagi manajemen untuk menganalisa variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu. Bagi pemegang saham, hasil pengukuran profitabilitas dapat digunakan untuk memperkirakan apakah deviden yang akan diterima meningkat atau sebaliknya. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam tingkat profitabilitas tersebut mempengaruhi pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan ROE sebagai gambaran atas tingkat profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI.

## **E. Capital Adequacy Ratio ( CAR )**

### **1. Pengertian Capital Adequacy Ratio ( CAR )**

*Capital adequacy ratio* dapat diartikan sebagai rasio kecukupan modal terhadap aktiva beresiko yang dimiliki oleh bank. Dengan kata lain rasio ini menilai apakah modal yang disetorkan oleh pemilik bank memadai sebagai pengaman terhadap resiko yang dimiliki aktiva bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut ( Dendawijaya, 2004 : 121 ).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berarti kepercayaan masyarakat bertambah baik dan bank-bank tersebut akan diakui oleh bank lain baik didalam maupun luar negeri sebagai bank yang posisinya kuat, untuk memelihara kepercayaan tersebut, maka Bank Indonesia ( BI ) telah menetapkan besarnya CAR sebagai kewajiban minimum di tiap bank (Suhardjono, 2002 : 153).

Ali (2004 : 278 ) menyatakan bahwa modal saham sebuah bank meliputi modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*) :

#### **1. Modal Inti ( Primary Capital )**

Komponen ini terdiri atas modal oleh pemegang saham bank dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Perincian atas komponen Modal Inti meliputi :

- a. Modal disetor oleh pemegang saham bank, dapat berupa saham preferen (*preferred stock*) dan berupa saham biasa (*common stock*), dan berupa pinjaman subordinasi (*sub-ordinated debt*).
  - b. Agio saham, berupa selisih lebih setoran modal yang diterima bank akibat harga saham yang melebihi nominalnya.
  - c. Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak.
  - d. Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.
  - e. Laba ditahan (R/E), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - f. Laba tahun lalu, berupa laba bersih yang diperoleh pada tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaan RUPS.
  - g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
  - h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan perusahaannya di konsolidasi (*minority interest*), bagian kekayaan tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai pernyataan bank pada anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang mayoritas sahamnya dimiliki bank.
2. Modal Pelengkap (*Secondary Capital*)
- Komponen ini terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, yang meliputi :
- a. Cadangan evaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
  - b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membeban laba rugi (*income statement*) bank pada tahun berjalan. Dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan adalah maksimum 1,25% dari jumlah ATMR.
  - c. Modal kuasa, yaitu berupa modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal, misalnya pinjaman yang berjangka waktu sangat panjang dan tanpa pembebanan bunga.
  - d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Misalnya, minimal berjangka waktu lima tahun, sedangkan pelunasannya sebelum jatuh tempo, harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (SE BI 3, 2000 : 30), yakni :

- a. Modal sendiri
- b. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut.

ATMR merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi yakni :

1. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko.
2. ATMR aktiva administrasi yakni mengalikan nilai nominal aktiva berdasarkan bobot resikonya.

Dalam perhitungan ATMR, seluruh aktiva diberi timbangan bobot tertentu berdasarkan timbangan tertentu dari yang tidak beresiko 0% hingga yang beresiko 100%. Untuk pembobotan resiko ini digunakan standar internasional yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* ([www.bis.com](http://www.bis.com)).

Besaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang ditetapkan Bank Indonesia untuk tahun 2002 minimal 8% tetapi di tahun 2005 ditingkatkan menjadi 12%.

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

*Capital Adequacy ratio* yang dijadikan sebagai indikator kesehatan sebuah bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan



operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank adalah tingkat kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan. Kegiatan itu meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan untuk mengelola dana
- c. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada para *stakeholders*
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Informasi kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profitabilitas) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono , 2002: 573).

## **F. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

### **1. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* mewakili aspek likuiditas. Rasio ini mengukur tingkat likuiditas. LDR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin rendah tingkat likuiditasnya (Martono, 2004).

Apabila *Loan to deposit ratio* tinggi, bank dianggap tidak likuid dan sebaliknya apabila LDR rendah, maka bank dianggap likuid. Artinya, apabila LDR tinggi, maka tidak aman bagi bank apabila suatu waktu masyarakat menarik dana (*rush*), bank akan kewalahan karena kurangnya dana likuid tadi. Sebagian praktisi bank menyepakati batas aman LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai dengan 100% atau menurut Kusmir (2003), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Likuiditas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat (Suhardjono, 2002 : 279).

Bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai (Hasibuan, 2004 : 94) :

1. *Cash assets* sebesar kebutuhan yang dibutuhkan untuk memenuhi likuidasinya.

2. *Cash assets* lebih kecil dari butir diatas, tetapi bank juga mempunyai asset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. Kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain LDR merupakan suatu indikator untuk mengukur atau membandingkan dua komponen neraca, yaitu *loans* (kredit) disisi aktiva dan *deposits* disisi pasiva. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2004 : 116) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

1. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
2. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
3. Deposito dan pinjaman bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
4. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih 3 bulan.
5. Modal pinjaman.
6. Modal inti.

## 2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas merupakan dua aspek yang harus diperhatikan oleh setiap perbankan. Kedua aspek ini sangat menentukan kelancaran operasional kegiatan perbankan.

Dari segi likuiditas perbankan dituntut untuk menanamkan besar dari aktiva lancar dalam bentuk kas dan aktiva lainnya yang dipersamakan dalam bentuk kas. Dari segi efisiensi dan profitabilitasnya perbankan dituntut untuk hanya sekecil mungkin mempunyai aktiva lancar berupa kas dengan sebesar-besarnya ditanamkan melalui kredit yang memungkinkan untuk menghasilkan laba. Demi mengejar profitabilitas yang tinggi, bank melakukan ekspansi pemberian kredit yang terlalu ekspansif dimana besaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya telah melampaui ambang batas 110%. Hal itulah yang merupakan benturan antara kepentingan bank dalam mengejar tingkat profitabilitas yang tinggi (dimana karenanya bank dapat terhempas oleh kesulitan likuiditas) dengan penjagaan likuiditas yang terlalu berhati-hati (dimana karenanya pula bank hanya akan berhasil membukukan tingkat profitabilitas yang rendah). (Suhardjono, 2002 : 279).

## G. *Non Performing Loan* (NPL)

### 1. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku (SE, No.6/9/PBI/2004). Bank

sentral telah memberikan angka indikatif *Non Performing Loan* maksimum sebesar 5% terhadap seluruh *outstanding* pinjaman yang harus dicapai perbankan nasional.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk (Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005) :

1. Cerukan (*overdraft*), yaitu saldo negatif pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari.
2. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.
3. Pengambilalihan atau pemberian kredit dari pihak lain.

Kualitas kredit ditetapkan berdasarkan faktor penilaian sebagai berikut :

- a. Prospek usaha
- b. Kinerja (*performance*) debitur
- c. Kemampuan membayar

Adapun rumus rasio NPL (SE BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

## 2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

*Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan

Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

#### **H. Ditinjau Dari Perspektif Islam**

Pengembangan perbankan yang didasari kepada konsep dan prinsip ekonomi Islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan Internasional meskipun sudah lama menjadi suatu wacana pada kalangan ilmu Islam, namun pendirian institusi bank Islam secara komersial dan formal belum lama terwujud.

Dalam ajaran Islam, konsep akuntansi sudah terdapat dalam Al-Qur'an yaitu salah satunya pada surah Al-Baqarah ayat 282 :

إِذَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى جَلٍّ مُنْشَىٰ فَكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ أَوْ لِيَكْتُبْ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخُسْ مِنْهُ شَيْئًا فَلَنْ أَكُونَ لَهُ فِي عَيْنِي  
 ذَنْبًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ لِلَّهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَلَنْ يَكُونَا  
 رَجُلَيْنِ رَانِيَاءَ أَوْ قَرَيبَٰنَ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ يَخْتَصِمَ لَكُمْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرِ وَلَا يَلْبِسَ الشُّهَدَاءُ  
 إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَاءِ وَأَنْتُمْ أَلَّا أَوْ  
 تُرْتَبِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ خَاصِرًا فَبِجَارَةٍ تُبِيرُ وَلَهَا يَنْتَكُمُ ظُلُمٌ عَلَيْهِمْ فَكَأَنَّهُمْ يَخْلُوعُونَ وَإِذَا تَلَقَّيْتُمْ  
 كَاتِبًا وَلَا شَهِيدَ فَإِنْ تَقَلُّوا فَهُوَ فَسُقْ بِكُمْ وَأَتَقُوا اللَّهَ مَخْشَوِينَ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah<sup>1791</sup> tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertukar kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu

*adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

## **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pernah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Sapta (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat profitabilitas Bank Bukopin. Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini disebabkan oleh keadaan PT. Bank Bukopin yang belum stabil akibat krisis moneter yang telah terjadi, dimana berada dibawah tingkat kesehatan perbankan yang telah ditentukan oleh BI.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyuni (2004) melakukan penelitian pada Bank Riau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan yang terbalik dengan ROE, yang berarti setiap kenaikan CAR maka ROE akan mengalami penurunan.

Berbeda dengan penelitian Wahyuni (2004), penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2002) membahas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank syariah. Studi kasus dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) menghasilkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.



Hamonongan dan Siregar (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), *Operating Ratio* (OR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penyampelan dilakukan dari tahun 2005 sampai dengan 2007 dengan total 31 perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan CAR dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, sementara itu NPL, OR, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan arah negatif.

#### **J. Kerangka Konseptual**

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Tingkat kecukupan modal menunjukkan besarnya modal yang dimiliki bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap pendapatan bank tersebut atau dengan istilah lain tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini diduga mempengaruhi *Return On equity* (ROE) (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 573).

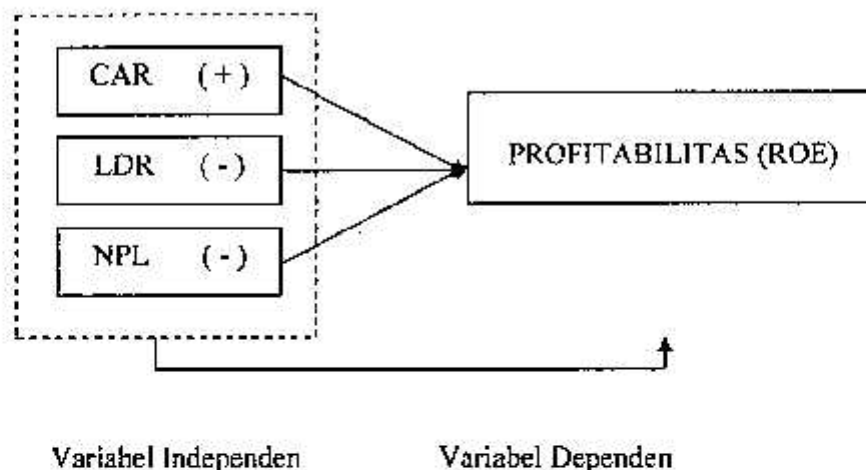
Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah yang cukup, tepat pada waktunya untuk memenuhi kewajibannya. Bank yang terlalu mengejar profitabilitas yang tinggi dengan pemberian kredit yang berlebihan dapat mengalami kesulitan likuiditas. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Iryanti (2002) menunjukkan bahwa Tingkat likuiditas yang diukur oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini tidak mempengaruhi ROE.

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama dari usaha perbankan. Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menguntungkan adalah apabila kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah atau *Non performing loan*. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut

**Gambar I.1 Model Penelitian**



## K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009.
- H<sub>2</sub> : Diduga terdapat pengaruh negatif dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009.
- H<sub>3</sub> : Diduga terdapat pengaruh negatif dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009.
- H<sub>4</sub> : Diduga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2002). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah dengan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sample*) yang didasarkan pada metode *judgment* sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki (Soepomo, 2002 : 131). Sedangkan untuk penerapan sampel *purposive sampling* ditetapkan kriteria pemilihan sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap.

Dari kriteria pengambilan sampel tersebut, maka didapat 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Adapun emiten yang dijadikan sampel penelitian ini adalah :

**Tabel III.1 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Bukopin Tbk
2.	PT. Bank Bumi Artha Tbk
3.	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk
4.	PT. Bank Central Asia Tbk
5.	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk
6.	PT. Bank Kesawan Tbk
7.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk
8.	PT. Bank Mega Tbk
9.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
10.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
12.	PT. Bank Swadesi Tbk
13.	PT. Bank Victoria Internasional Tbk

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter yang berupa literatur pendukung, penelitian terdahulu dan laporan keuangan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang telah diolah oleh pihak perusahaan berupa laporan keuangan dan rasio keuangan yang telah tersusun dalam arsip *Indonesia Capital Market Directory*, majalah info Bank Edisi Juni 2007, 2008, dan 2009 serta *website* BI.

Untuk menguji hipotesis penelitian diperlukan nilai-nilai variabel penelitian sehingga dapat dilakukan pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai data sesuai indikator yang digunakan dan sumber datanya. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2 Data dan Sumber Data untuk Variabel Penelitian**

No	Data	Simbol	Sumber Data
1	Profitabilitas	Y	Laporan keuangan yang telah diaudit tahun buku 2007-2009
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	X <sub>1</sub>	Laporan keuangan yang telah diaudit tahun buku 2007-2009
3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	X <sub>2</sub>	Laporan keuangan yang telah diaudit tahun buku 2007-2009
4	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	X <sub>3</sub>	Laporan keuangan yang telah diaudit tahun buku 2007-2009

### C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dan terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR yang dikenal dengan rasio kecukupan modal berfungsi sebagai variabel independen yang diberi symbol  $X_1$ . CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan ATMR.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR yang dikenal dengan rasio likuiditas berfungsi sebagai variabel independen yang diberi symbol  $X_2$ . LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan DPK.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL yang dikenal dengan rasio kualitas aktiva produktif berfungsi sebagai variabel independen yang diberi symbol  $X_3$ . NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total seluruh kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

b. Variabel dependen

Dalam menggambarkan tingkat profitabilitas digunakan ROE yang merupakan satu-satunya variabel dependen yang dinyatakan dengan simbol Y.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}}$$

**D. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau yang mendekati normal. Jika ada variabel yang tidak berdistribusi normal atau tidak membentuk hubungan linier, maka akan diatasi dengan menambah data, menghilangkan data yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal atau mentransformasikan variabel tersebut dengan cara akar kuadrat atau logaritma natural yang kemudian diuji ulang. Selain itu untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

**E. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala autokorelasi, dan multikolinearitas perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.



## 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara individu yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson dengan rumus :

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Keterangan :

$e_n$  = kesalahan gangguan sampel

$e_{n-1}$  = kesalahan gangguan dari sampel dari satu periode sebelumnya

Ketentuan :

1. Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Jika DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen

yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan lebih pasti untuk variabel dependen.

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas, jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

Cara lain untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Bila toleransi variabel kecil artinya menunjukkan VIF akan besar, untuk itu bila  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Hasan (2003), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka tidak ada heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas. Jika varians dan residual dari satu pengamatan lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas, atau dengan kata lain bila heterokedastisitas terjadi, maka model yang dibuat kurang efisien.

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, maka digunakan *scatterplot*. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2004).

## F. Teknik Analisis

### 1. Model Regresi Panel Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel (*pooled data*). Persamaan ini merupakan gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang). Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROE)

i = Jenis Perusahaan

T = Waktu

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = CAR

$X_2$  = LDR

$X_3$  = NPL

$\mu_{it}$  = Error

Data panel (*pooled data*) berhubungan langsung dengan individu perusahaan sepanjang waktu, maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. *Pooled data* lebih memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolinearitas antar variabel, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisiensi. Dalam penelitian ini ada 13 unit *cross-section* dan 3 periode *time series*. Secara keseluruhan ada 39 observasi. Pendekatan yang paling sederhana adalah langsung melakukan estimasi regresi *ordinary least square* yaitu 3 observasi untuk setiap perusahaan, sehingga mempunyai 39 observasi.

## **G. Pengujian Hipotesis**

### **a. Uji F (F-Test)**

Melalui uji F dapat diketahui hubungan regresi secara serentak antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5 %, artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan adalah 5 %. Dalam pengambilan keputusan jika signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05  $H_0$  diterima dan jika signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05  $H_0$  ditolak.

### **b. Uji T (T-Test)**

Uji T akan digunakan untuk menguji koefisien secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5 %, artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan adalah 5 %. Dalam pengambilan

keputusan jika signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05  $H_a$  diterima dan jika signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05  $H_a$  ditolak.

#### **H. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menunjukkan seberapa besar variabel independen ( CAR, LDR, dan NPL ) dapat menjelaskan variabel dependen ( ROE ). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Usman (2002:117), nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila semakin jauh nilai  $R^2$  tersebut dengan 1, maka semakin tidak berpengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan sebagai data penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007 sampai dengan 2009. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi data untuk variabel independen dan variabel dependen. Data untuk variabel dependen adalah *Return On Equity* (ROE). Data untuk variabel independen terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1 Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	39	-16.75	.35	-.2989	2.70563
CAR	39	.10	.93	.2115	.16911
LDR	39	.44	.90	.6580	.12921
NPL	39	.00	.19	.0421	.04514
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 16

Berdasar tabel IV.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa bahwa variabel profitabilitas (ROE) mempunyai nilai rata-rata sebesar -0.2989, nilai minimum -16,75, nilai maksimum 0.35, dan standar deviasi 2.70563. dimana nilai standar deviasi ini lebih besar dari rata-rata ROE, hal ini menunjukkan adanya

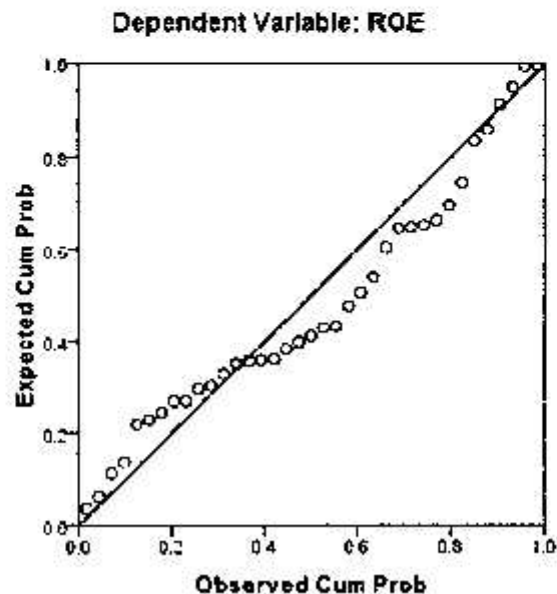
penyimpangan data yang relatif besar. Hal yang sama juga terjadi pada variabel CAR, LDR, dan NPL dimana nilai standar deviasinya lebih besar dari rata-rata.

#### IV.2 Hasil Uji Normalitas Data

Untuk melihat data normal atau tidaknya dapat dilihat pada grafik normal P-P *Plot* dan dari grafik yang terlihat diketahui bahwa sebaran data mendekati garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebaran data dalam model regresi telah berdistribusi normal. Selain itu untuk melihat data normal atau tidaknya juga bias dilihat melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Dengan menggunakan program SPSS versi 16, pengujian data dilakukan dengan analisis regresi linier. Setelah dilakukan tiga kali uji dengan melihat *outlier* data. Maka didapatkan hasil *normal probability plot* yang belum memenuhi standar kurva normal, yaitu sebaran titik harus berada di sekitar garis normal. Berikut gambar *normal probability plot* yang belum diberikan perlakuan.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

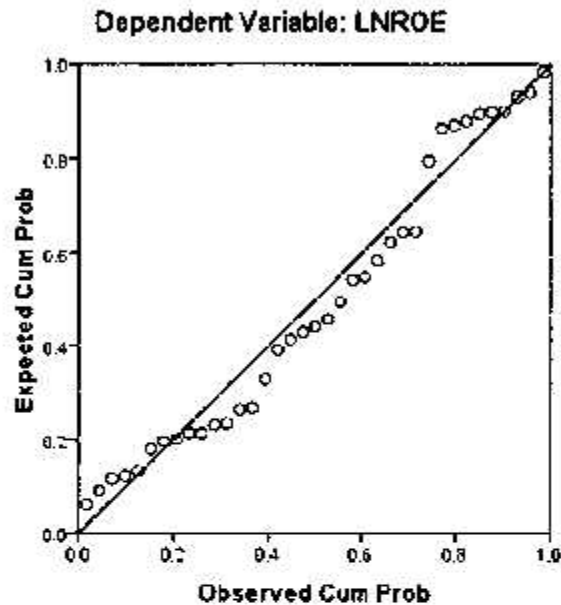


**Gambar IV.1** *Normal Probability Plot* Sebelum Diberi Perlakuan

Berdasarkan Gambar IV.1, terlihat bahwa sebagian data tidak menyebar di sekitar garis normal. Dimana sebagian data menyebar di luar garis diagonal. Agar mendapatkan hasil sebaran data berada di sekitar garis normal, maka harus dilakukan uji ulang dengan mengubah data kedalam bentuk Logaritma Natural (LN). Setelah itu, dilakukan uji ulang dengan menggunakan data yang sudah di LN kan. Berikut *normal probability plot* yang sudah diberikan perlakuan



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.2 Normal Probability Plot setelah diberi perlakuan**

Pada Gambar IV.2, dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal, tidak terpencar jauh dari garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa persyaratan telah terpenuhi. Dengan demikian, pengujian statistik berupa uji F dan uji t dapat dilakukan untuk penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Sedangkan dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada grafik berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNROE	LNCAR	LNLDL	LNNPL
N		37	37	37	37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-1.9838	-1.7999	-.4457	-3.6418
	Std. Deviation	.89354	.34500	.20015	.79110
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.153	.092	.085
	Positive	.064	.153	.092	.085
	Negative	-.117	-.088	-.082	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.714	.930	.562	.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687	.352	.911	.950

a. Test distribution is Normal.

Dari grafik diatas dapat dilihat nilai p-value sebesar 0,687 (ROE), 0,352 (CAR), 0,911 (LDR), dan 0,950 (NPL). Semuanya besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

### IV.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Ada asumsi yang diperhatikan dalam uji asumsi klasik ini, yaitu:

#### IV.3.1 Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik bila terbebas dari autokorelasi. Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi diadakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan, jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif, jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi, dan dan jika DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

Dari hasil *output* SPSS diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.225. oleh karena itu nilai DW berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

#### IV.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam regresi.

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan VIF (*Variance Influcition Factor*). Batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah 10. Jika suatu variabel mempunyai nilai  $VIF > 10$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinearitas, tetapi apabila nilai  $VIF < 10$  maka variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas. Nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF) dapat dilihat pada tabel :

**Tabel IV. 2 Hasil Pengujian Multikolenieritas**

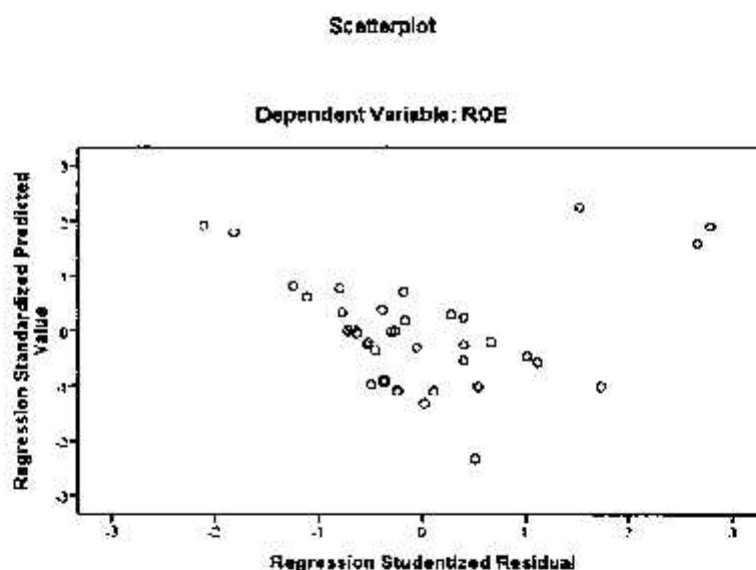
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.589	.014		
LNCAR	1.879	.069	.858	1.165
LNLDR	.641	.526	.718	1.394
LNNPL	-3.658	.001	.804	1.244

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 16

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel di bawah 10 yang berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas. Dengan begitu, model regrasi ini tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

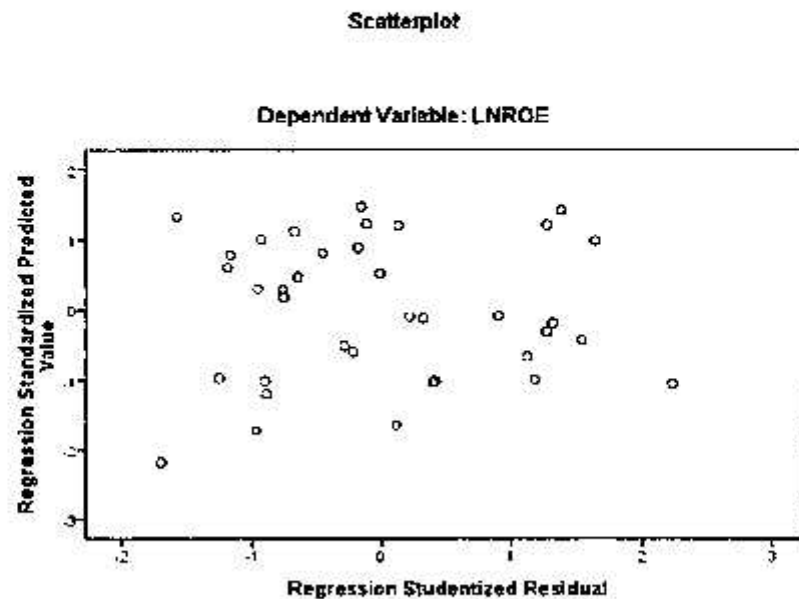
### IV.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada model yang terbebas dari asumsi multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola yang jelas serta data menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka tidak terdapat pengaruh heterokedastisitas pada model penelitian. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar IV.3 Grafik *Scatterplot* Sebelum Diberikan Perlakuan**

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik pada gambar menumpuk di beberapa titik dan tidak menyebar. Untuk menyebarkannya data diberikan perlakuan dengan mengubah data kedalam bentuk Logaritma Natural (LN). Setelah itu, dilakukan uji ulang dengan menggunakan data yang sudah di LN kan. Hasil *scatterplot* setelah uji ulang tersebut adalah:



**Gambar IV.4 Grafik *Scatter Plot* Setelah Diberikan Perlakuan**

Dari Gambar IV.4, dapat dilihat bahwa titik pada gambar menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak menumpuk di beberapa titik. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas atau tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

#### **IV.4 Analisis Data**

##### **IV.4.1 Analisis Regresi Data Panel**

Bagian ini menjelaskan gambaran model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu CAR, LDR, dan NPL, dengan variabel dependen adalah ROE. Data yang diolah ke dalam analisis regresi linier adalah data yang seluruhnya sudah di LN kan. Berikut hasil regresi dapat dilihat pada tabel IV.3 :

**Tabel IV.3 Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.867	1.107		-2.589	.014
CAR	.798	.424	.277	1.879	.069
LDR	.513	.800	.103	.641	.526
NPL	-.700	.191	-.557	-3.658	.001

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 16

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi panel dengan formula sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

$$Y = -2.867 + 0.798X_1 + 0.513X_2 - 0.700X_3$$

$$Y = -2.867 + 0.798CAR - 0.513LDR + 0.700NPL$$

Keterangan :

$\beta$  = -2,867 dimana  $\beta$  merupakan nilai minimal Y (ROE) apabila diasumsikan variabel CAR, LDR, dan NPL sama dengan 0.

CAR = 0,798, dimana setiap terjadi kenaikan CAR sebanyak 1 maka terjadi peningkatan Y ( ROE) sebanyak 0,798 apabila variabel LDR dan NPL diasumsikan tetap. Disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap Y (ROE).

LDR = -0,513, dimana setiap terjadi kenaikan LDR sebanyak 1 maka terjadi penurunan ROE sebanyak 0,513 apabila variabel CAR dan NPL diasumsikan tetap. Disimpulkan bahwa Variabel LDR berpengaruh negatif terhadap ROE.

NPL = 0,700, dimana setiap terjadi kenaikan NPL sebanyak 1 maka terjadi peningkatan ROE sebanyak 0,700 apabila variabel CAR dan LDR diasumsikan tetap. Disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap ROE.

#### IV.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. Nilai *R Square* merupakan alat ukur untuk menilai seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen. Berikut data *R Square* yang diperoleh:

**Tabel IV. 4 Data Koefisien Determinasi Setelah Diherikan Perlakuan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.620 <sup>a</sup>	.385	.329

Sumber : Data Olahan SPSS versi 16

Pada Tabel IV.4, dari hasil regresi dapat dilihat bahwa hasil *R Square* 0.385 atau 38,5%. Ini berarti bahwa sebesar 38,5% perkembangan ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, LDR, dan NPL). Sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel CAR, LDR, dan NPL. Dapat dilihat bahwa kecil pengaruh variabel CAR, LDR dan NPL terhadap ROE.

## IV.5 Pengujian Hipotesis

### IV.5.1 Uji Simultan F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel CAR, LDR, dan NPL terhadap ROE secara bersama-sama. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$  dikatakan tidak signifikan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independennya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha$  dikatakan signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel IV. 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.675	3	4.558	6.881	.001 <sup>a</sup>
Residual	21.862	33	.662		
Total	35.537	36			

Sumber : Data Olahan SPSS versi 16

Hasil pengolahan data pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6.881, dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  df1 3 dan df2 (n-k-1) atau  $37-3-1 = 33$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).  $F_{hitung}$  sebesar 6.881 dan  $F_{tabel}$  2.892 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% (0.05) yaitu sebesar 0.001 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel-variabel independen (CAR, LDR, dan NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROE).



#### IV.5.2 Uji Parsial

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara satu persatu, maka penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial.

Pengambilan keputusan dalam uji signifikan parsial ini dilakukan dengan kriteria :

1. Jika ( $P_{\text{value}}/\text{Sign}$ ) ROE Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.  
Artinya CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROE secara signifikan.
2. Jika ( $P_{\text{value}}/\text{Sign}$ ) ROE Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.  
Artinya CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROE secara signifikan.

##### IV.5.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Positif terhadap ROE”. Hipotesis ini ditolak ini dibuktikan dengan angka  $P_{\text{value}}$  CAR sebesar 0,069 (  $> 0,05$  ), Artinya variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuni : 2004) bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROE.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang mengacu pada *Framework for Preparation and the Presentation of Financial Statement* yang disusun oleh *International*

*Accounting Standards Committee* (IASC), menyebutkan penghasilan (*income*) adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (paragraph 70).

#### V.5.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap ROE”. Hipotesis ini ditolak ini dibuktikan dengan angka  $P_{value}$  LDR sebesar 0.526 (  $> 0,05$  ), Artinya variabel LDR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sapta : 2005) dimana LDR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang akuntansi perbankan pada pasal 2 menyebutkan, bahwa perhatian yang paling utama terhadap kesehatan bank adalah mengetahui likuiditas dan rentabilitas serta tingkat resiko relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan bank yang bersangkutan. Kesehatan likuiditas suatu bank berdasarkan pada intensitas pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan pemeliharaan likuiditas minimum (*cash ratio*). Kesehatan rentabilitas didasarkan pada posisi laba rugi menurut pembukuan, sedangkan solvabilitas berdasarkan pada perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perhitungan *capital Adequacy* (Santoso, 2000 : 108).

#### IV.5.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap ROE". Hipotesis ini diterima ini dibuktikan dengan angka  $P_{value}$  NPL sebesar 0,001 (  $< 0,05$  ), Artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil ini sama dengan hasil penelitian (Limpaphayom dan Polwitoon : 2004) NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank.

#### IV.6 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL hanya berpengaruh sebesar 38,5%. Kemungkinan ini terjadi karena ROE tidak hanya dipengaruhi oleh variabel CAR, LDR, dan NPL, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhinya.

Hasil penelitian dengan uji F, variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, Dilihat dari uji parsial, hanya variabel NPL saja yang mempunyai pengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan selama periode penelitian, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Limpaphayom dan Polwitoon : 2004) NPL berpengaruh terhadap ROE. Dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank.

Tidak signifikannya variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROE kemungkinan disebabkan oleh tahun penelitian yang hanya tiga tahun. Selain itu adanya keterbatasan dalam pengujian alat ukur yang digunakan untuk memprediksi ROE karena masih banyak faktor yang mempengaruhi ROE, penggunaan data sekunder sebagai analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data (Laporan Keuangan Bank).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada periode penelitian 2007 sampai dengan 2009, secara simultan atau bersama-sama CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE. Besarnya pengaruh tersebut yaitu 38,5% dan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Jadi dapat disimpulkan kemampuan variabel bebas sangat kecil untuk mendeteksi ROE dalam penelitian ini yaitu hanya.
2. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan  $P_{value}$  CAR sebesar 0,069 (  $> 0,05$  ) dengan demikian hipotesis ini ditolak. Artinya bahwa variabel CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROE.
3. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan  $P_{value}$  LDR sebesar 0,526 (  $> 0,05$  ) dengan demikian hipotesis ini ditolak. Artinya, bahwa Variabel LDR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.
4. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan  $P_{value}$  NPL sebesar 0,001 (  $> 0,05$  ) dengan demikian hipotesis ini diterima. Artinya, bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.
5. Dari hasil penelitian CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini mengidentifikasi pengaruh CAR dan LDR sangat lemah.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Dalam pembuatan keputusan menyangkut investasi pada saham-saham perbankan di pasar modal, investor hendaknya memperhatikan jenis rasio keuangan dan jangka waktu kegunaan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam industri perbankan.
2. Untuk menarik lebih banyak investor, maka perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya, diantaranya CAR, LDR, dan NPL karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan.
3. Hasil penelitian ini bahwa CAR dan LDR yang diukur dari *logaritma natural* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jadi pengembangan penelitian selanjutnya, agar mengganti tolak ukur yang digunakan untuk mengukur CAR dan LDR, sehingga dapat diperoleh pengaruh CAR dan LDR secara lebih rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud, 2004. *Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional dalam Perbankan*, edisi pertama, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu, S.P, 2004. *Dasar-dasar Perbankan*, cetakan kedua, Bumi Aksara Jakarta.
- Husnan, Suad, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi empat, Penerbit UPP AMP, Yogyakarta.
- Sapta, Putri, 2005. *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin*, Skripsi Fakultas Ekonomi UNRI, Pekanbaru.
- Institut for Economic and Finance Research, *Indonesian Capital Market Directory* 2006, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, *Indonesian Capital Market Directory*, 2008, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, *Indonesian Capital Market Directory*, 2009, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad, Teguh Pudo, 2004. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, edisi enam, Penerbit Djambatan.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004. *Tentang Tingkat Kesehatan Perbankan*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/2005. *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*.
- Prastito, Arif, 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Riahi, Belkouli, Ahmed, 2006. *Teori Akuntansi*, edisi lima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Soepomo, Indriantoro Nur, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Suhardjono, Mudrajad Kuncoro, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Penerbit BPFE, Jakarta.

Triandu, Sigin dan Budisantoso, Totok, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi empat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bis.org>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)